

## **Pendampingan "Building Cooperation And Becoming Professional Journalist" Di SMAN 1 Kebomas Gresik**

**Rio Febriannur Rachman\*<sup>1</sup>, Mochammad Masrikhan<sup>1</sup>, Yasmin Dian  
Ramadaniya<sup>1</sup>, Yan Roswana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [riorachman@unesa.ac.id](mailto:riorachman@unesa.ac.id)

### **ABSTRACT**

Perkembangan media digital menuntut generasi muda memiliki literasi jurnalistik yang kreatif, kritis, dan beretika, tidak sekadar sebagai konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang berkualitas. Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk *Building Cooperation and Becoming Professional Journalist* dilaksanakan di SMAN 1 Kebomas Gresik dengan tujuan meningkatkan keterampilan jurnalistik siswa melalui penguatan kerja sama tim, profesionalisme, serta pemanfaatan media sosial sebagai medium publikasi. Program pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan menitikberatkan pada pengembangan potensi siswa dalam menulis berita, fotografi, perencanaan konten, serta pengelolaan media sosial sekolah. Peserta kegiatan terdiri atas 60 siswa ekstrakurikuler jurnalistik yang mengikuti pelatihan tatap muka dilanjutkan pendampingan daring. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya antusiasme, partisipasi aktif, serta pemahaman siswa terhadap praktik jurnalistik kreatif, profesionalisme, dan etika publikasi digital. Siswa mampu menghasilkan konten jurnalistik sederhana yang relevan dengan konteks sekolah serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana distribusi informasi. Pihak sekolah juga memberikan respons positif dan membuka peluang kemitraan berkelanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pendampingan berbasis potensi dan praktik langsung efektif dalam menguatkan literasi media di kalangan siswa. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah menengah dalam membentuk jurnalis muda yang kreatif, adaptif, dan bertanggung jawab.

### **Keywords:**

Jurnalistik Kreatif,  
Pendampingan Siswa,  
SMAN 1 Kebomas



*ABDIMAN: Jurnal  
Pengabdian dan  
Pemberdayaan  
Masyarakat Nusantara*

*Volume 04, Issue 02,  
September 2025, pp.  
101-109*

---

### **Article History:**

Received August 31, 2025 / Accepted September 1, 2025 / First Published: September 4, 2025

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah menghadirkan perubahan signifikan dalam lanskap media dan praktik jurnalistik. Jika pada masa lalu aktivitas jurnalistik hanya terbatas pada media cetak dan penyiaran, maka saat ini praktik jurnalistik mengalami transformasi besar dengan hadirnya media sosial sebagai saluran utama distribusi informasi. Generasi muda, khususnya pelajar, adalah kelompok yang paling aktif mengonsumsi sekaligus memproduksi informasi melalui platform digital (Nasrullah, 2017). Oleh karena itu, kemampuan literasi jurnalistik yang kreatif dan kritis sangat diperlukan agar para siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga produsen informasi yang berkualitas, beretika, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Kegiatan pendampingan bertajuk "Building Cooperation and Becoming Professional Journalist" di SMAN 1 Kebomas Gresik berangkat dari urgensi tersebut. Jurnalistik tidak lagi hanya dipahami sebagai keterampilan menulis berita semata, melainkan juga mencakup inovasi kreatif, pemanfaatan teknologi, serta kemampuan membangun jejaring melalui media digital. Konsep *creative journalism* yang dipadukan dengan pemanfaatan media sosial memberi ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan menulis, mendokumentasikan peristiwa, sekaligus memanfaatkan platform digital sebagai medium publikasi (Pavlik, 2013). Hal ini sejalan dengan tuntutan era disrupsi informasi, di mana akurasi, kecepatan, dan kreativitas menjadi kunci utama (McNair, 2017).

Selain itu, pendampingan ini berfokus pada pengembangan kerja sama tim, etika jurnalistik, serta pemanfaatan gaya jurnalistik baru yang adaptif dengan perkembangan zaman. Upaya ini penting agar siswa tidak hanya sekadar belajar teknis jurnalistik, tetapi juga memahami nilai profesionalisme, kolaborasi, serta tanggung jawab sosial dari setiap karya jurnalistik yang diproduksi (Kovach & Rosenstiel, 2014).

Pelatihan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *\*Asset-Based Community Development\** (ABCD), yakni metode pendampingan yang menekankan pada pengembangan potensi dan aset yang telah dimiliki oleh komunitas, bukan sekadar menyoroti kekurangannya (Green & Haines, 2015). Dengan pendekatan ini, siswa peserta ekstrakurikuler jurnalistik SMAN 1 Kebomas didorong untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, baik keterampilan menulis, kemampuan visual, maupun jejaring media sosial, untuk menghasilkan karya jurnalistik yang kreatif, inovatif, dan bermanfaat bagi komunitas sekolah maupun masyarakat luas.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kritis dan keterampilan praktis yang relevan dengan tantangan komunikasi di era digital. Pendampingan ini menjadi langkah strategis dalam menyiapkan generasi muda yang melek media, kreatif, dan berkompeten di bidang jurnalistik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk *Building Cooperation and Becoming Professional Journalist* di SMAN 1 Kebomas Gresik dirancang dengan tujuan yang mencakup aspek teoritik dan praktik secara simultan, sehingga dapat memberikan manfaat komprehensif bagi dosen pendamping, pihak sekolah, serta siswa sebagai peserta utama

program. Secara teoritik, kegiatan ini bertujuan mengembangkan model pendampingan jurnalistik berbasis pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang relevan dengan konteks pendidikan menengah. Melalui pendekatan tersebut, program ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian literasi media dan jurnalistik kreatif dalam perspektif komunikasi pendidikan, serta menghasilkan dokumentasi akademik yang dapat menjadi rujukan bagi penyelenggaraan program sejenis di institusi pendidikan lainnya.

Dalam ranah praktis, kegiatan ini menjadi sarana bagi dosen pendamping untuk mengaplikasikan kompetensi akademik di bidang komunikasi dan jurnalistik sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kapasitas siswa di sekolah. Di sisi lain, program ini juga bertujuan membangun jejaring kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah menengah sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian berkelanjutan. Dosen memperoleh umpan balik empiris dari lapangan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi, serta sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun penelitian selanjutnya.

Bagi pihak sekolah, pendampingan ini diarahkan untuk memperkuat kualitas kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik melalui pembinaan yang sistematis dan berbasis kebutuhan nyata siswa. Program ini diharapkan mampu menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan literasi media dan praktik jurnalistik yang relevan dengan perkembangan teknologi komunikasi terkini, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kritis, kreatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan era digital. Sementara itu, bagi siswa, kegiatan ini bertujuan mengasah keterampilan jurnalistik yang mencakup kemampuan menulis, menyunting, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana publikasi karya. Melalui pendampingan ini pula diharapkan tumbuh sikap profesionalisme, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam praktik jurnalistik. Selain itu, siswa dibekali dengan literasi digital agar mampu berperan sebagai produsen informasi yang kreatif, kritis, dan etis di tengah arus informasi yang masif.

Dengan keseluruhan tujuan tersebut, program pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan, tidak hanya dalam meningkatkan kapasitas individu siswa, tetapi juga dalam memperkuat fungsi sekolah sebagai institusi yang mendorong terbentuknya generasi muda yang melek media, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta memiliki daya saing di ranah komunikasi dan jurnalistik.

## PERENCANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat *Building Cooperation and Becoming Professional Journalist* di SMAN 1 Kebomas Gresik dirancang melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Perencanaan dilakukan secara bertahap untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan mitra sekolah serta kesiapan teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap perencanaan dimulai dua minggu sebelum kegiatan inti dilaksanakan. Pada tanggal 16 Agustus 2025, tim pengabdian melakukan survei awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memetakan kondisi ekstrakurikuler jurnalistik yang telah berjalan, mengidentifikasi kebutuhan dan potensi siswa, serta mendiskusikan bentuk pendampingan yang paling relevan. Berdasarkan hasil survei tersebut, tim menyusun modul dan materi pelatihan pada rentang waktu 18–25 Agustus 2025 dengan menitikberatkan pada penguatan jurnalistik kreatif, pemanfaatan

media sosial, serta pengembangan ide konten sekolah berbasis pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Tahap perencanaan diakhiri dengan finalisasi teknis pada 28 Agustus 2025, meliputi penentuan jumlah peserta, pembagian peran tim pendamping, kesiapan sarana prasarana, serta penyusunan alur kegiatan pendampingan satu hari penuh.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dalam satu hari, yaitu pada 30 Agustus 2025, dengan melibatkan 60 siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik SMAN 1 Kebomas Gresik. Kegiatan difokuskan pada pemberian materi teoretis singkat mengenai prinsip jurnalistik profesional dan etika media, dilanjutkan dengan praktik langsung berupa penulisan berita dan artikel kreatif, pengenalan fotografi dasar, serta simulasi produksi konten media sosial. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat partisipatif dan berbasis praktik, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan latihan produksi konten sesuai potensi yang dimiliki.

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan inti selesai. Evaluasi difokuskan pada dua aspek utama, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui diskusi reflektif bersama siswa dan guru pendamping untuk menilai keterlaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi peserta, serta efektivitas metode pendampingan yang digunakan. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan dengan menelaah karya jurnalistik sederhana yang dihasilkan siswa selama kegiatan berlangsung, serta mengidentifikasi peningkatan pemahaman mereka terhadap keterampilan jurnalistik, profesionalisme, dan etika publikasi digital. Umpan balik dari pihak sekolah juga digunakan sebagai bahan penilaian kebermanfaatan program sekaligus dasar perencanaan untuk keberlanjutan pendampingan ke depan.

Melalui tahapan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan kegiatan yang terfokus dalam satu hari, serta evaluasi yang komprehensif, program pendampingan ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan seremonial, melainkan sebagai proses pemberdayaan berbasis potensi siswa yang diharapkan mampu memberikan dampak jangka menengah bagi penguatan literasi media dan praktik jurnalistik di lingkungan sekolah.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Building Cooperation and Becoming Professional Journalist* di SMAN 1 Kebomas Gresik dilaksanakan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menitikberatkan pada pengembangan potensi dan aset yang telah dimiliki oleh komunitas sasaran, alih-alih berfokus pada kekurangan atau permasalahan semata. Dalam konteks kegiatan ini, aset yang dimaksud meliputi minat siswa terhadap dunia jurnalistik, keterampilan dasar menulis dan visual, keberadaan ekstrakurikuler jurnalistik sekolah, serta akses terhadap media sosial sebagai medium publikasi konten. Pendekatan ABCD dipilih karena dinilai relevan untuk mendorong partisipasi aktif siswa, memperkuat rasa kepemilikan terhadap program, serta menumbuhkan kemandirian dalam praktik jurnalistik di lingkungan sekolah.

Subjek kegiatan pengabdian ini adalah 60 siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik SMAN 1 Kebomas Gresik yang dipilih berdasarkan keaktifan mereka dalam kegiatan

ekstrakurikuler serta rekomendasi dari pihak sekolah. Pemilihan peserta menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa siswa yang terlibat langsung dalam organisasi jurnalistik sekolah memiliki kebutuhan paling relevan terhadap materi pendampingan yang diberikan serta potensi terbesar untuk mengembangkan praktik jurnalistik secara berkelanjutan.

Metode pelaksanaan kegiatan menerapkan kombinasi antara penyampaian materi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dalam satu hari pada 30 Agustus 2025. Sesi awal diawali dengan pemaparan materi mengenai prinsip dasar jurnalistik profesional, etika media, serta konsep jurnalistik kreatif. Tahap selanjutnya diisi dengan praktik penulisan berita dan artikel pendek, pengenalan fotografi dasar, serta simulasi produksi konten media sosial. Diskusi kelompok digunakan sebagai metode untuk menggali ide liputan tentang aktivitas sekolah sekaligus melatih kemampuan kerja sama tim. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang bersifat partisipatif agar siswa dapat secara aktif memanfaatkan potensi yang mereka miliki dan belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*).

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini bersifat kualitatif, meliputi observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, dokumentasi karya jurnalistik yang dihasilkan siswa, serta diskusi reflektif dengan peserta dan guru pembina ekstrakurikuler. Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa, dinamika kerja kelompok, serta respons peserta terhadap metode pendampingan. Dokumentasi karya digunakan sebagai indikator capaian keterampilan jurnalistik dasar, sedangkan diskusi reflektif berfungsi untuk menggali persepsi peserta terkait manfaat kegiatan dan kebutuhan pengembangan lanjutan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mereduksi data hasil observasi dan dokumentasi, mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama seperti partisipasi siswa, peningkatan keterampilan jurnalistik, pemahaman etika media, serta efektivitas pendekatan ABCD, kemudian menarik kesimpulan mengenai capaian kegiatan. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi tim pendamping, dokumentasi karya siswa, dan umpan balik dari pihak sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif terkait dampak program. Dengan metode ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan pelatihan satu kali, tetapi juga diarahkan sebagai proses pemberdayaan berbasis potensi siswa untuk menumbuhkan kemampuan jurnalistik yang kreatif, profesional, serta berkelanjutan di lingkungan sekolah.

## **MATERI PENDAMPINGAN**

Materi yang diberikan dalam program pendampingan Building Cooperation and Becoming Professional Journalist di SMAN 1 Kebomas Gresik dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis sekaligus pemahaman teoritis yang relevan dengan kebutuhan jurnalistik di era digital. Tiga fokus utama materi pendampingan adalah sebagai berikut:

### *1. Jurnalistik Kreatif*

Materi ini berfokus pada pengenalan konsep jurnalistik yang tidak hanya menekankan aspek faktualitas dan kecepatan, tetapi juga mengedepankan inovasi dalam penyajian berita. Jurnalistik kreatif memberikan ruang bagi siswa untuk memadukan teks, visual, dan narasi personal agar informasi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami audiens (Pavlik, 2013). Dalam sesi ini, siswa dilatih untuk:

- Menulis berita dan artikel dengan gaya yang segar, ringkas, dan komunikatif.
- Memanfaatkan teknik storytelling untuk memperkaya konten.
- Mengolah bahasa jurnalistik agar tetap akurat, tetapi tetap menarik untuk pembaca muda.

### *2. Pemanfaatan Media Sosial Kekinian*

Materi kedua menekankan bagaimana media sosial telah menjadi saluran utama distribusi informasi dan wadah praktik jurnalistik di kalangan generasi muda (Nasrullah, 2017). Siswa diperkenalkan dengan berbagai platform populer seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, yang bisa menjadi media publikasi karya jurnalistik sekolah. Dalam sesi ini, pendampingan diarahkan pada:

- Teknik dasar pengelolaan akun media sosial untuk organisasi jurnalistik sekolah.
- Pembuatan konten kreatif berupa teks singkat, infografis, dan video pendek.
- Strategi menjaga etika digital, kredibilitas informasi, dan interaksi sehat dengan audiens.

### *3. Penyusunan Ide tentang Konten Sekolah yang Menarik*

Materi ketiga bertujuan untuk melatih kreativitas siswa dalam mengidentifikasi isu, peristiwa, dan kegiatan sekolah yang potensial dijadikan konten jurnalistik. Melalui metode brainstorming dan kerja kelompok, siswa diajak menyusun ide-ide liputan yang sesuai dengan kebutuhan audiens sekolah maupun masyarakat luas. Fokus kegiatan ini meliputi:

- Menggali potensi kegiatan sekolah seperti prestasi siswa, kegiatan OSIS, atau inovasi pembelajaran sebagai bahan konten.
- Membuat perencanaan editorial sederhana, seperti jadwal publikasi mingguan/bulanan.
- Merancang konten yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga inspiratif dan membangun citra positif sekolah.

Ketiga materi tersebut saling melengkapi, sehingga siswa tidak hanya memperoleh keterampilan menulis berita, tetapi juga memahami cara mendistribusikan dan mengemas informasi melalui media sosial, serta mampu menghasilkan ide-ide kreatif yang relevan dengan konteks kehidupan sekolah. Dengan demikian, hasil pendampingan diharapkan dapat mendorong lahirnya jurnalis muda yang profesional, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat "Building Cooperation and Becoming Professional Journalist" di SMAN 1 Kebomas Gresik pada tanggal 30 Agustus 2025 dapat dikatakan sukses berdasarkan sejumlah indikator hasil serta tanggapan positif dari peserta dan pihak sekolah. Berikut adalah temuan dan analisisnya:



*Gambar 1: Tim saat berkomunikasi dengan peserta pendampingan*

#### *Hasil*

##### 1. Tercapainya sasaran peserta dan materi.

Sebanyak 60 siswa dari ekstrakurikuler jurnalistik berhasil mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan yang mencakup materi jurnalistik kreatif, pemanfaatan media sosial kekinian, dan penyusunan ide konten sekolah. Materi mampu disampaikan secara komprehensif sesuai jadwal dan rencana yang telah dipersiapkan.

##### 2. Antusiasme dan partisipasi siswa tinggi.

Siswa tidak hanya aktif mengikuti materi tetapi juga terlibat dalam praktik langsung seperti menulis berita, mengambil foto, belajar penggunaan kamera, dan diskusi tentang adaptasi konten untuk media sosial. Salah satu siswa, Adila Fatkhul Janah, disebut "dengan penuh semangat belajar mengoperasikan kamera".

##### 3. Apresiasi dari pihak sekolah dan guru.

Waka Kesiswaan, Lilis Hargiani Adi, memberi tanggapan positif bahwa pelatihan ini "memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi para siswa dan menjadi awal dari kemitraan yang berkelanjutan".

##### 4. Pemahaman aspek profesionalisme dan etika jurnalistik makin meningkat.

Dalam sambutan dan diskusi, tim pendamping menekankan bahwa selain teknik, siswa juga dibimbing untuk memahami tanggung jawab dalam mengelola informasi, menjaga keakuratan dan etika dalam media sosial dan jurnalistik. Hal ini disambut baik oleh siswa dan guru.

#### *Pembahasan*

Dari hasil tersebut, beberapa hal dapat dianalisis sebagai faktor penentu keberhasilan dan implikasi ke depan. Pemanfaatan media sosial kekinian dan pendekatan jurnalistik kreatif sangat sesuai dengan cara siswa berinteraksi dan mengonsumsi informasi saat ini. Ini membuat materi lebih “nyambung” dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Kegiatan bukan hanya teori, tetapi praktik langsung yang bisa dirasakan manfaatnya oleh siswa. Keterlibatan siswa secara langsung dalam praktik (misalnya operasi kamera, membuat konten, fotografi, penulisan berita) menambahkan dimensi *experiential* yang memperkuat pembelajaran. Ini mendukung teori bahwa belajar jurnalistik harus melibatkan praktik nyata agar skill dapat terinternalisasi.



Gambar 2: Tim pendamping berkomunikasi dengan peserta

Apresiasi dari Waka Kesiswaan bahwa ini merupakan awal kemitraan yang berkelanjutan menunjukkan bahwa sekolah melihat nilai jangka panjang. Ini penting agar efek pelatihan tidak berhenti setelah satu kali sesi, melainkan diikuti dengan mentor lanjutan, evaluasi, dan pemberdayaan yang terus-menerus. Meski siswa sangat antusias dengan kreativitas dan teknik, aspek profesionalisme, tanggung jawab, dan etika informasi juga menjadi sorotan yang disambut baik. Ini penting agar karya siswa selain menarik, juga tidak mengabaikan kebenaran, dampak sosial, dan integritas jurnalistik. Pelatihan ide konten sekolah yang menarik membuka peluang bagi ekstrakurikuler jurnalistik sekolah untuk menjadi lebih kreatif: menyajikan konten prestasi, kegiatan siswa, human interest, inovasi pembelajaran, serta pemanfaatan platform seperti Instagram atau TikTok agar jangkauannya lebih luas, seperti yang dicontohkan oleh tim Unesa.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Building Cooperation and Becoming Professional Journalist* di SMAN 1 Kebomas Gresik terlaksana dengan baik dan berhasil

mencapai tujuan yang telah direncanakan. Melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), program pendampingan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa ekstrakurikuler jurnalistik untuk mengembangkan keterampilan menulis, fotografi dasar, perencanaan ide konten, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi. Pelaksanaan kegiatan selama satu hari dengan metode partisipatif dan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat kerja sama tim, serta menumbuhkan pemahaman mengenai prinsip profesionalisme dan etika jurnalistik.

Dari sisi siswa, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif, sehingga mendorong tumbuhnya kemampuan dasar jurnalistik sekaligus kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam memproduksi informasi. Bagi pihak sekolah, program ini berkontribusi pada penguatan kualitas ekstrakurikuler jurnalistik sebagai wadah pengembangan literasi media dan kreativitas siswa di era digital. Sementara itu, bagi tim pendamping, kegiatan ini menjadi sarana implementasi keilmuan komunikasi dan jurnalistik dalam praktik pemberdayaan masyarakat sekaligus memberikan umpan balik empiris yang bermanfaat untuk pengembangan kegiatan tridharma perguruan tinggi.

Program pendampingan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan jurnalistik berbasis pemberdayaan potensi komunitas yang dilaksanakan secara intensif, meskipun dalam waktu singkat, mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, sikap profesional, dan kesadaran literasi media siswa. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut sebagai model penguatan ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah menengah guna menyiapkan generasi muda yang kreatif, adaptif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika komunikasi di era digital.

## REFERENCES

- Green, G. P., & Haines, A. (2015). *Asset building and community development* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2014). *The elements of journalism: What newspeople should know and the public should expect* (3rd ed.). New York, NY: Three Rivers Press.
- McNair, B. (2017). *An introduction to political communication* (6th ed.). London, UK: Routledge.
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung, Indonesia: Simbiosis Rekatama Media.
- Pavlik, J. V. (2013). *Journalism and new media*. New York, NY: Columbia University Press.